

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus

#### 1. Sejarah Singkat MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus

Dalam rangka memenuhi akan pentingnya kebutuhan pendidikan dasar di lingkungan Dukuh Pereng Desa Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, maka sebagian tokoh masyarakat dan ulama setempat terpanggil untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar yang bernuansa islami sesuai dengan keadaan masyarakat Desa Prambatan Lor, maka didirikanlah sebuah Madrasah Ibtidaiyyah yang berada di bawah naungan Nahdlotul Ulama' yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyyah NU Manafiul Ulum.<sup>1</sup>

Madrasah Ibtidaiyyah NU Manafiul Ulum didirikan oleh KH Ali Ahmadi, yaitu seorang ulama yang senantiasa mengabdikan dirinya untuk menegakkan agama islam pada tanggal 15 September 1950 dengan nomor statistik 11.2.33.09.01.004.<sup>2</sup> Madrasah ini di rintis bapak KH. Ali Ahmadi, pertama kalinya berupa madrasah diniyyah tempatnya di serambi masjid sesuai dengan perkembangan, mulai tahun 1964 bermula dari Madrasah diniyyah dan di tambah dengan pendidikan formal menjadi Madrasah Ibtidaiyyah. Dari perubahan tersebut, tentunya tidak merubah apa yang di harapkan oleh para pendiri dan pengurus

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi MI NU Manfiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus, dikutip tanggal 21 April 2019.

<sup>2</sup> Data Dokumentasi MI NU Manfiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus dikutip tanggal 21 April 2019.

madrasah, walaupun kurikulum berganti, pelajaran kitab tetap di terapkan pada siswa-siswi sehingga nanti siswa-siswi yang keluaran dari madrasah madrasah ini bisa melanjutkan di madrasah tsanawiyah<sup>3</sup>.

Berdirinya MI NU Manafiul Ulum mendapat sambutan yang hangat dari masyarakat, animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya sangat besar. Puluhan siswa terdaftar dan lulus dari madrasah ini setiap tahunnya, bertahun-tahun madrasah ini melaksanakan tujuannya yaitu untuk mencerdaskan bangsa sehingga seiring dengan berjalannya waktu madrasah swasta ini berstatus;<sup>4</sup>

a. Terdaftar

MI NU Manafiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus Berstatus Terdaftar yaitu pada tanggal 09 Januari 1978 dengan Nomor : LK/3.C/3462/Pen.MI/1978

b. Diakui

MI NU Manafiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus Berstatus Diakui yaitu pada tanggal 28 Desember 1995 dengan Nomor : MK.08/7.C/PP.032/2560/1995

c. Disamakan

MI NU Manafiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus Berstatus Disamakan yaitu pada tanggal 30 April 2000 dengan Nomor : A/MK08/MI/621/2000

---

<sup>3</sup> Syaikhul Mu'min, Kepala Sekolah MI Manafiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 2, Transkrip, 16 Maret 2019.

<sup>4</sup> Syaikhul Mu'min, Kepala Sekolah MI Manafiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 2, Transkrip, 16 Maret 2019.

d. Terakreditasi B

MI NU Manafiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus Berstatus Terakreditasi yaitu pada tanggal 08 Juni 2005 dengan Nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/623.19.15/2005.<sup>5</sup>

e. Terakreditasi A

MI NU Manafiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus Berstatus Terakreditasi yaitu pada tanggal 18 Agustus 2011.

**2. Sejarah Kurikulum**

Berdirinya MI NU Manafi'ul Ulum pada tahun 1964, yang mulanya madrasah diniyyah pada tahun tersebut kurikulumnya belum mengikuti kurikulum dari pemerintah, pelajarannya hanya muatan lokal dari madrasah seperti Nahwu shorof, Balaghah, Tauhid, Tafsir, Hadist, Akhlak Salaf, Fikih, BTA, Ilmu Tajwid. Seiring berjalannya waktu madrasah mulai mengikuti dari pemerintah di mulai kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 kurikulum 1999, kurikulum 2004 KBK , lalu di lanjutkan pada kurikulum 2006 KTSP kemudian pada tahun 2014 semester gasal menggunakan kurikulum 2013 karena uji coba dari pemerintah. Menginjak semester genap turun Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomer : 481 pada tanggal 26 Januari 2015 tentang penetapan madrasah pendamping implementasi kurikulum 2013. Seketika itu madrasah yang awalnya memakai kurikulum 2013 kembali ke KTSP, karena madrasah belum siap dalam penerapan kurikulum 2013. Kemudian MI NU Manafi'ul Ulum di semester genap tahun ajaran 2014/2015 kembali ke KTSP lagi sampai tahun ajaran 2016/2017. Setelah turunnya SK Dirjen

---

<sup>5</sup> Data Dokumentasi MI NU Manfiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus, dikutip tanggal 21 April 2019.

Nomor 3932 tahun 2016 tentang penetapan madrasah pelaksanaan kurikulum 2013 tahun ajaran 2017/2018 di Kudus, madrasah kembali lagi ke kurikulum 2013 yang sudah di revisi dan di terapkan di kelas I dan IV, di lanjutkan kelas II dan V pada tahun ajaran 2018/2019 dan sampai sekarang di tahun ajaran 2019/2020 di lanjutkan untuk kelas III dan VI. Perubahan kurikulum dari dulu sampai sekarang MI NU Manafiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus tidak meninggalkan muatan lokal yang sudah ada di madrasah<sup>6</sup>.

### 3. Profil Madrasah

Nama Sekolah	: MI NU Manafiul Ulum
Alamat/Desa	: Pereng Prambatan Lor
Kecamatan/Kabupaten	: Kaliwungu Kudus
Status Sekolah	: Swasta
a. Nama Yayasan	: LP Ma'arif NU/BPPM NU Manafiul Ulum
Alamat Yayasan	: Prambatan Lor
b. Nama Kepala Sekolah	: Syaikhul Mu'min, S.Pd.I
c. Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
d. Tahun Berdiri	: 1950
e. Tahun Beroperasi	: 1950
f. Kepemilikan Tanah	:
Status Tanah	: Hak Milik/ Wakaf
Luas Tanah	: 1.633 M <sup>2</sup>
g. Satus Bangunan	: Milik Sendiri
h. Luas Seluruh Bangunan	: 660 M <sup>2</sup> . <sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wahyu Pancorowati, waka kurikulum MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 14 Maret 2019.

<sup>7</sup> Data Dokumentasi MI NU Manfiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 21 April 2019.

#### 4. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyyah NU Manafiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus letaknya sangat strategis karena lokasi tersebut berada ditengah-tengah Dukuh Pereng dan berada di depan Masjid Jami' Prambatan Lor Kaliwungu Kudus serta jauh dari keramaian lalu lintas.

Sebelah selatan madrasah adalah jalan tengah Dukuh Pereng yang merupakan satunya jalan yang dilalui oleh masyarakat, sedangkan sebelah barat berdiri masjid Jami' yang merupakan tempat yang menyatukan ummat islam masyarakat Pereng. Sedangkan sebelah selatan dan sebelah timur merupakan pemukiman warga dan persawahan.<sup>8</sup>

#### 5. Visi dan Misi MI NU Manafiul Ulum

- a. Visi umum Madrasah Ibtidaiyyah NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kudus

“Terwujudnya madrasah yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK, berkarakter yang islami, sunny dan berprestasi”<sup>9</sup>

- b. Misi Madrasah Ibtidaiyyah NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kudus.

Adapun Misi Madrasah Ibtidaiyyah NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami dan sunny ('ala aswaja) dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah.

---

<sup>8</sup> Data Observasi MI NU Manfiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus, 12 Maret 2019.

<sup>9</sup> Data Dokumentasi MI NU Manfiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus, dikutip tanggal 21 April 2019.

- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermutu dengan pendekatan PAIKEM guna mewujudkan peserta didik berkualitas.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang Islami secara optimal guna mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat yang dimiliki.
- 4) Mengembangkan sikap peduli lingkungan, religius, jujur, dan disiplin.<sup>10</sup>

## **6. Tujuan MI NU Manfiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus**

Sebagai pendidikan dasar, MI NU Manfiul Ulum bertujuan : “Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaqul karimah, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>11</sup>

## **7. Struktur Organisasi MI NU Manfiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kudus**

Agar mekanisme kepemimpinan dapat berjalan dengan lancar dan terarah dengan baik, maka diperlukan struktur organisasi. Adapun struktur organisasi MI NU Manfiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kudus sebagai berikut:<sup>12</sup>

---

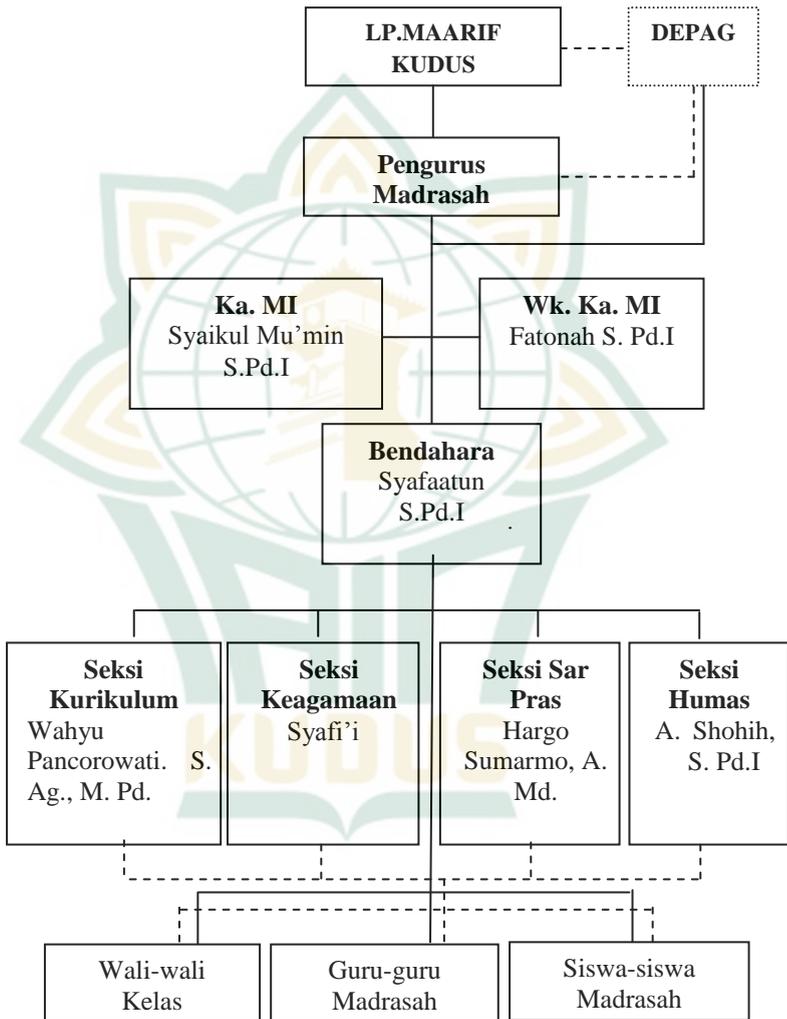
<sup>10</sup> Data Dokumentasi MI NU Manfiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 21 April 2019.

<sup>11</sup> Data Dokumentasi MI NU Manfiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 21 April 2019.

<sup>12</sup> Data Dokumentasi MI NU Manfiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 21 April 2019.

**STRUKTUR ORGANISASI MI NU MANAFIUL ULUM PERENG PRAMBATAN LOR KALIWUNGU KUDUS.<sup>13</sup>**

**Gambar 4.1**



Keterangan: ————— = Garis Instruktif  
 - - - - - = Garis Koordinatif

<sup>13</sup> Data Dokumentasi MI NU Manfiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus dikutip pada tanggal 21 April 2019.

## 8. Keadaan Guru/Tenaga Pendidik

Guru atau tenaga pendidik merupakan suatu alat utama dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di suatu lembaga pendidikan, begitu pula di MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kudus. Berkat pendidikanlah siswa-siswi tersebut menjadi bibit-bibit unggul dan calon generasi penerus bangsa yang baik dan terdidik.

Untuk mengetahui keadaan guru MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kudus dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah NU Manafiul Ulum Prambatan Lor Kudus 2019/2020<sup>14</sup>**

No	Nama Guru	L/P	Tingkat Pendidikan	Alumni	Guru Mapel
1	Syaikhul Mu'min, S.Pd.I	L	S1	PAI, STAIN Kudus	Kepala Sekolah
2	Mas'adie	L	MA	Qudsiyah Kudus	Guru Nahwu, shorof, fikih salaf, Akhlaq,
3	Syafi'i	L	MA	Qudsiyah	Ke NU an,

<sup>14</sup> Data Dokumentasi MI NU Manfiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus dikutip pada tanggal 20 Agustus 2019.

				kudus	Tauhid
4	Fathonah, S.Pd.I	P	S1	PAI, STAIN Kudus	Guru Temati k
5	Wahyu Pancorow ati, S.Ag, M. Pd.	P	S2	PAI, UNDA RIS Semara ng. Manaje men Pendi kan, UNWA HAS Semara ng	Guru Temati k
6	Syafa'atun S.Pd.I	P	S1	PAI, STAIN Kudus	Guru Temati k
7	Asrifah Fuadiyah, S. Pd. I	P	S1	PAI, UNISN U Jepara	Guru Akidah Akhlaq, SKI
8	Ahmad Shohih, S. Pd. I	L	S1	PAI, STAIN Kudus	Guru Qur'an Hadist, Nahwu, sharaf

9	Tatik Izzati, S.Ag	P	S1	PAI, IIQ Wonosobo	Guru Tematik
10	Hargo Sumarmo, A.Md	L	D3	Teknik Informatik, UMK Kudus	Guru Matematika
11	Ratna Jumia Fatmawati, S.Pd.I	P	S1	PAI, STAIN Kudus	Guru Tematik
12	Ulil Afidah, S. Pd.	P	S1	PGSD, UMK Kudus	Guru Tajwid, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa
13	Failashufa, S.Pd.	P	S1	PBA, STAIN Kudus	Guru Bahasa Arab
14	Siti Noor Wakhidah, S.Pd.	P	S1	PGMI, STAIN Kudus	Guru Tematik

## 9. Keadaan Siswa

Berdasarkan data pada profil Madrasah Ibtidaiyah NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kudus tahun ajaran 2018/2019, keadaan siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kudus Tahun 2019/2020<sup>15</sup>**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	Kelas I	17	7	24
2	Kelas II	14	6	20
3	Kelas III	9	11	20
4	Kelas IV	19	13	32
5	Kelas V	14	16	30
6	Kelas VI	14	7	21
Jumlah		78	60	138

## 10. Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa.

Untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki para siswanya, MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus

<sup>15</sup> Data Dokumentasi MI NU Manfiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 20 Agustus 2019.

menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler antara lain :

**Tabel 4.3**  
**Data Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Manafiul Ulum**  
**Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus**  
**Tahun Ajaran 2019/2020.**<sup>16</sup>

No	Kegiatan	Pembimbing
1	Pramuka	Musthofa, Failashufa S.Pd
2	Qiro'ah	Muhammad Aziz
3	Rebana	Mohammad Shodiqin
4	Drum Band	Ratna Jumia Fatmawati, S.Pd
5	Beladiri	M. Syahid Pradana

### 11. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Untuk sarana dan prasarnya dulu awal gedungnya memang ada di sebelah selatan masjid namun dengan perkembangan pada tahun 1998 bisa membeli tanah utara masjid dan mulai tahun 2000 sudah di bangun madrasah yang sekarang ini dan Alhamdulillah sudah tercukupi. Adapun ruang yang tersedia diantaranya Ruang kelas, ruang Laboratorium, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang kamar kecil.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Data Dokumentasi MI NU Manfiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 20 Agustus 2019.

<sup>17</sup> Syaikhul Mu'min, Kepala Sekolah MI Manafiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 2, Transkrip, 16 Maret 2019.

**Tabel 4.4**  
**Data Sarana dan Prasarana MI NU Manfiul**  
**Ulum Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus**  
**Tahun 2019/2020<sup>18</sup>**

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Keterangan
1	Ruang Kelas	6 ruang	Baik
2	Ruang Kepala	1 ruang	Baik
3	Ruang Kantor Guru	1 ruang	Baik
4	Ruang TU	1 ruang	Baik
5	WC Guru	2 ruang	Baik
6	WC Siswa	2 ruang	Baik
7	Lab Komputer	1 ruang	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
9	Meja Kursi Guru	14 buah	Baik
10	Meja Siswa	80 buah	Baik
11	Kursi Siswa	140 buah	Baik
12	Papan Tulis	6 buah	Baik
13	Lemari Pengajar	5 buah	Baik

<sup>18</sup>Data Dokumentasi MI NU Manfiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 20 Agustus 2019.

14	Komputer	14 unit	Baik
15	Printer	2 buah	Baik
16	Lap Top	1 buah	Baik
17	LCD Proyektor	2 buah	1 Rusak
18	Layar Proyektor	1 buah	Baik
19	TV 21 inchi	1 buah	Baik
20	VCD Player	1 buah	Baik
21	Amply player	1 buah	Baik
22	Speaker Salon	2 buah	1 Rusak
23	Speaker Corong	2 buah	Baik
24	Mikrofon	4 buah	Baik
25	Meja Tennis	1 buah	Baik

## B. Data Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Dimana peneliti secara langsung terjun ke lapangan melihat fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Penelitian dilakukan di MI NU Manafi'ul Ulum Kudus.

Data-data yang diperoleh peneliti kali ini diperoleh melalui tiga metode yaitu metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Peneliti melakukan wawancara dari beberapa narasumber yakni Bapak Saikhul Mukmin S.Pd.I selaku kepala madrasah, Ibu Wahyu Pancorowati, S.Ag, M. Pd. Selaku waka kurikulum sekaligus guru Tematik kelas IV dan guru

kelas VI , Ibu Ratna Jumia Fatmawati, S.Pd.I selaku guru kelas I, Ibu Tatik Izzati, S.Ag selaku guru kelas V, Ibu Syafa'atun S.Pd.I selaku guru kelas II, Ibu Siti Noor Wakhidah S.Pd.I dan siswa-siswi kelas IV yakni Muhammad Iktafa Khirol Ma'wa dan Dina Erika Luthfia. Untuk metode dokumentasinya berupa data sejarah, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru, tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, sarana prasarana, foto kegiatan wawancara dengan narasumber, foto kegiatan pembelajaran tematik di kelas IV serta data RPP dan silabus kelas IV. Sedangkan untuk metode observasinya, peneliti mengamati lokasi madrasah dan juga mengamati kegiatan pembelajaran tematik di kelas IV di MI NU Manafi'ul Ulum Kudus.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Adanya kurikulum 2013 dapat membekali siswa dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dalam implementasi kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah salah satu teknik dari pembelajaran terpadu yang mengaitkan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran dengan tema. Setelah peneliti melakukan penelitian di MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus dengan menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi terkait Problematika implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di madrasah tersebut, maka hasil penelitian dapat dipaparkan sebagaimana berikut ini.

### **1. Data Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik di MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus**

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum Ibu Wahyu Pancorowati. S. Ag., M.Pd, untuk pertama kalinya kurikulum 2013 diterapkan

di MI NU Manafi'ul Ulum itu tahun ajaran 2014/2015 semester gasal di kelas I sebagai awal di tingkat kelas rendah dan kelas IV sebagai awal di tingkat kelas tinggi, sebagai uji coba pemerintah secara serentak di semua sekolah dan tahun itu merupakan awal penerapan kurikulum 2013 untuk madrasah di kudu. Awal semester gasal tahun 2014/2015 yang lalu terlihat ricuh pada implementasinya, baik yang di sebabkan karena pelaksanaan di madrasah yang belum siap, ketetapan pemerintah yang tidak tegas maupun dari faktor pendukung seperti buku pegangan siswa yang belum terealisasi dan kontribusinya yang terlambat. Menginjak semester genap turun Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomer : 481 pada tanggal 26 Januari 2015 tentang penetapan madrasah pendamping implementasi kurikulum 2013. Seketika itu semua madrasah yang awalnya memakai kurikulum 2013 kembali ke KTSP, namun untuk madrasah yang telah di tetapkan sebagai pendamping implementasi kurikulum 2013 tetap memakai kurikulum 2013. Kemudian MI NU Manafi'ul Ulum di semester genap tahun ajaran 2014/2015 kembali ke KTSP lagi sampai tahun ajaran 2016/2017. Setelah turunnya SK Dirjen Nomor 3932 tahun 2016 tentang penetapan madrasah pelaksanaan kurikulum 2013 tahun ajaran 2017/2018 di Kudus, madrasah kembali lagi ke kurikulum 2013 yang sudah di revisi dan di terapkan di kelas I dan IV<sup>19</sup>. Menurut bapak Syaikhul Mu'min, S.Pd.I selaku kepala sekolah untuk tahun ajaran 2017/2018 di

---

<sup>19</sup> Wahyu Pancorowati, waka kurikulum MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 14 Maret 2019

MI NU Manafi'ul Ulum belum menerapkan kurikulum 2013 semua, karena masih ada kelas yang masih menggunakan KTSP yaitu kelas II, III, V, dan VI. Di tahun ajaran 2019/2020 sudah menerapkan kurikulum 2013 semua mulai dari kelas I sampai kelas VI<sup>20</sup>. Ibu Wahyu Pancorowati. S. Ag., M.Pd selaku waka kurikulum menuturkan bahwa penerapannya kurikulum 2013 untuk tahun ajaran 2017/2018 menggunakan pembelajaran tematik di mulai kelas I dan IV di lanjutkan untuk tahun ajaran 2018/2019 di kelas II dan V dan dilanjutkan kembali untuk kelas III dan VI untuk tahun ajaran 2019/2020.

Pelaksanaan kurikulum 2013 madrasah mengikuti aturan dari pemerintah dan pelaksanaannya melalui pembelajaran tematik. Penulis mengamati salah satu kelas yang sedang menerapkan pembelajaran tematik, yakni kelas IV. Pada tahap perencanaan ibu wahyu selaku guru kelas IV sudah menyiapkan RPP yang akan di ajarkan, selain RPP yang di siapkan, membawa alat peraga yang sederhana kaleng bekas, buku novel yang berjudul "Laskar Pelangi" dan media pembelajaran seperti buku pedoman guru dan siswa menggunakan buku tematik terpadu tema 8 tempat tinggalku sub tema 1 lingkungan tempat tinggalku.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV di kegiatan pendahuluan, ibu wahyu membuka pembelajaran dengan bacaan basmalah bersama, setelah itu melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa dengan

---

<sup>20</sup> Syaikhul Mu'min, kepala sekolah MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 16 Maret 2019.

menunjukkan sebuah novel yang berjudul “laskar pelangi” dengan menceritakan isi dari novel tersebut, dengan tujuan untuk memberikan cerita inspirasi dan motivasi kepada semua siswa di kelas IV agar semangat belajar untuk meraih mimpi-mimpi mereka.

Tahap kegiatan inti guru menyuruh siswa membacakan judul cerita fiksi yang ada di buku paket dan siswa diminta untuk membacakan Asal Mula Telaga Warna di dalam hati dengan batas waktu selama 10 menit, tetapi banyak siswa yang tidak mempunyai buku paket siswa karena pendistribusian buku dari pemerintah yang kurang, sehingga ibu wahyu membagikan satu bangku satu buku yang terdiri dua anak dan peminjamannya secara bergantian. setelah siswa diminta membacakan Asal Mula Telaga Warna, secara mandiri siswa di minta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. setelah semua siswa selesai mengerjakan, ibu wahyu mengajak siswa untuk membahas jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah di kerjakan dengan cara meminta siswa untuk menyampaikan jawabannya dan memberikan kesempatan kepada siswa lain jika ada jawaban yang berbeda. Berhubung siswa di kelas IV siswanya banyak yang pasif, ibu wahyu menunjuk satu-satu untuk menyampaikan jawabannya di depan kelas, setelah itu mengonfirmasi dan memberikan apresiasi semua jawaban siswa. Setelah siswa membaca, memahami dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cerita “Asal Mula Telaga Warna “ dengan bahasanya sendiri, siswa diminta bercerita di depan teman-temannya dengan suara yang nyaring , artikulasi jelas,

ekspresif, intonasi tepat dan percaya diri dan ada 3 anak yang memberanikan diri untuk maju kedepan bercerita di depan teman-temannya dan masih di bimbing oleh guru. Setelah itu guru menjelaskan cerita “Asal Mula Telaga Warna” merupakan salah satu contoh teks fiksi berupa cerita. Dan guru menjelaskan macam macam dan contoh teks fiksi dan nonfiksi beserta ciri-cirinya. Karena kondisi kelas yang semakin siang tidak kondusif lagi, ada yang tidak memperhatikan dan ada yang membuat gaduh di kelas, ibu wahyu langsung menegur dan memberikan soal terkait materi yang di sampaikan dengan menuliskannya di papan tulis dan memberikan hukuman bagi siswa yang sama sekali tidak bisa mengerjakan dengan memberikan hukman menyayikan lagu “ Garuda Pancasila” atau lagu nasional lainnya. dengan maksud untuk memberikan efek jera kepada siswa dan melatih rasa bertanggung jawabnya siswa dengan perbuatan dan tugas yang di berikan oleh guru, disamping itu sebagai ice breaking di waktu siang yang mulai tidak kondusif lagi dan sudah mulai lelah dan ngantuk jika di berikan materi lagi. Kemudian ibu wahyu menunjukkan gambar di buku siswa, semua siswa diminta untuk mengamati gambar , ibu wahyu mengajukan pertanyaan kepada siswa “Apa yang sedang dilakukan mereka pada gambar kiri dan kanan?, siswa serentak menjawab menarik ayunan dan mendorong ayunan, setelah siswa menjawab pertanyaan sesuai hasil pengamatannya, ibu wahyu mengapresiasi semua jawaban siswa dan menjelaskan kepada siswa bahwa gambar tersebut sedang melakukan tarikan dan dorongan ayunan yang di sebut gaya dan ayunan yang diberi gaya dapat bergerak. Setelah

itu siswa diminta membaca pengertian gaya dan gerak pada buku siswa, kemudian ibu wahyu melakukan eksperimen menggunakan kaleng bekas dan menunjuk salahsatu dari siswa untuk mendorong kaleng tersebut untuk memudahkan siswa dalam materi gaya dan gerak, setelah itu memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan Tanya jawab tentang pengertian gaya daan gerak jika belum paham. Setelah memahami pengertian gaya dan gerak. Ibu wahyu membagi kelompok setiap kelompok ada 4-5 siswa, kemudian siswa di minta untuk melakukan percobaan untuk mengetahui pengaruh gaya tarikan dan dorongan terhadap arah gerak benda dengan menggunakan alat berupa meja. Setiap kelompok telah melakukan percobaan tentang gaya dan gerak kemudian siswa diminta untuk mencatat hasil percobaan yang telah dilakukan dan mendiskusikan bersama teman kelompoknya, setelah siswa menuliskan hasil diskusinya, siswa diminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelompok lain, ibu wahyu memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya untuk bertanya kepada kelompok yang sedang tampil, berhubung selama diskusi setiap kelompok tidak ada yang bertanya, kemudian ibu wahyu mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban dari semua kelompok.

Tahap kegiatan penutup ibu wahyu mengulas kembali materi yang disampaikan mulai dari cerita fiksi, gaya , gerak dan menganalisis semua jawaban dari siswa selama proses pembelajaran tematik mulai dari tugas diskusi dan individu hal ini bertujuan untuk menguatkan

jawaban siswa dan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai cerita fiksi, gaya dan gerak. Kemudian menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan semua siswa di minta untuk berdoa bersama, setelah berdo'a ibu wahyu mengucapkan salam penutup dan memberikan pesan kepada semua siswanya untuk selalau rajin dan semangat dalam belajar<sup>21</sup>.

Kegiatan pembelajaran tematik di kelas IV tema 8 tempat tinggalku sub tema 1 lingkungan tempat tinggalku berkaitan dengan pelajaran IPA materi gaya dan gerak siswa dapat menghubungkan dan menyajikan hasil percobaan gaya dan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitarnya, seperti menarik meja di kelas dan melihat ayunan di sekitar lingkungannya. Dan untuk pelajaran bahasa Indonesia materi cerita fiksi asal mula telaga warna siswa dapat mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita tersebut bercerita di depan lingkungannya seperti menceritakan teman-temannya di kelas dengan rasa percaya diri.

Pelaksanaan kurikulum 2013 di mulai dari kelas 1 dan IV pada tahun ajaran 2017/2018 menurut ibu Syafa'atun S.Pd.I Pembelajaran tematik di kelas 2 baru di terapkan tahun ajaran 2018/2019. Penerapannya di kelas dua, untuk anak seusia mereka lebih efektif di terapkan kurikulum 2013 karena kurikulum 2013 tidak sekedar memberi pengetahuan pada siswa tetapi bukti nyata, dan wawasan siswa untuk kedepannya lebih

---

<sup>21</sup> Data Observasi kegiatan pembelajaran tematik di kelas IV MI NU Manfiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus, 20 Maret 2019.

luas, lebih kritis dan lebih aktif<sup>22</sup>. menurut guru kelas I penerapan pembelajaran tematik di kelas I sudah bagus karena anak di perkenalkan dengan tema-tema yang ada di lingkungannya sendiri<sup>23</sup>. Hal ini sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013 untuk mempersiapkan anak Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia<sup>24</sup>. Waka kurikulum MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus menuturkan bahwa dengan di terapkannya kurikulum 2013 di madrasah ini, anak menjadi lebih kreatif mencari informasi di luar pembelajaran selain pembelajaran di kelas, dan pembelajarannya lebih realistis, sesuai dengan kenyataan dan lebih menyenangkan. Kalau bagi guru sendiri lebih tertantang untuk mencari hal baru dalam pembelajaran karena guru harus pandai mencari informasi dan pandai menggunakan metode pembelajaran di kelas<sup>25</sup>.

Alasan pemerintah untuk melakukan pembelajaran tematik yaitu pola pikir anak yang

---

<sup>22</sup> Syafa'atun, guru kelas II MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 7 , transkrip, 27 Maret 2019.

<sup>23</sup>Ratna Jumia Fatmawati, guru kelas 1 MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 6, transkrip, 27 Maret 2019.

<sup>24</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2015, 13.

<sup>25</sup>Wahyu Pancorowati, Wakakurikulum sekaligus guru tematik kelas IV MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 3, transkrip, 20 Maret 2019.

masih holistik artinya usia siswa sekitar 4-10 tahun pola pikirnya masih satu kesatuan untuk itu pada usia tersebut masih butuh alat peraga berupa media yang konkrit atau nyata untuk menjelaskan suatu konsep yang tentunya tidak lepas dari kehidupan yang paling dekat dengan lingkungan siswa. Oleh karena itu pembelajaran tematik di desain melalui tema yang menarik perhatian siswa dengan harapan guru dapat menyampaikan beberapa tema yang di dalamnya memuat beberapa mata pelajaran seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran tematik sebenarnya sudah diperkenalkan sejak siswa duduk di bangku TK /RA maka dari itu sangat sinambung sekali ketika siswa kelas I sampai III SD/MI bahkan kelas IV sampai VI SD/MI dapat diterapkan konsep-konsep berupa tema yang sudah dikaitkan dalam berbagai mata pelajaran menggunakan pembelajaran tematik tersebut, dengan berbagai cara metode dan teknik yang digunakan saat proses pembelajaran, intinya di usia 4-10 tahun siswa masih senang untuk bermain oleh karena itu gunakan waktu bermain itu untuk membelajarkan siswa<sup>26</sup>.

## **2. Data Problematika Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik di MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus**

Problem yang melatar belakangi penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di MI

---

<sup>26</sup> Wahyu Pancorowati, waka kurikulum MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 14 Maret 2019.

NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus diantaranya adalah dari pihak siswa, guru dan madrasah. Penerapan kurikulum 2013 perlu dukungan dari ketiga pihak tersebut, madrasah harus di dukung oleh perangkat sarana dan prasarana yang memadai, siswa yang aktif dan guru yang dituntut untuk selalau berinovasi, berkeaktivitas dan berkompetensi dari aspek pedagogik, kepribadian, sosial maupun professional, maka dari itulah guru mempunyai peran yang besar dalam mensukseskan suatu pembelajaran. Dimiyati dan sudjiono mengemukakan bahwa problem pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal
  - a. Sikap terhadap belajar
  - b. Motivasi belajar
  - c. Konsentrasi belajar
  - d. Kemampuan mengolah bahan belajar
  - e. Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar
  - f. Menggali hasil belajar yang tersimpan
  - g. Kemampuan berprestasi
  - h. Rasa percaya diri siswa
  - i. Intelegensi dan keberhasilan belajar
  - j. Kebiasaan belajar
  - k. Cita-cita siswa
2. Faktor Eksternal
  - a. Guru sebagai Pembina siswa dalam belajar
  - b. Sarana dan prasarana pembelajaran
  - c. Kebijakan penilaian
  - d. Lingkungan siswa di sekolah

e. Kurikulum sekolah<sup>27</sup>.

Dalam penerapan kurikulum 2013 masih banyak problem yang di temui pada saat proses pembelajaran tematik di MI NU Manafi'ul Ulum Kudus. Problematika terkait implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik dalam jurnalnya Dwi Ramadhani Prastianingsih dkk yang berjudul Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik bahwa problem pembelajaran tematik dapat dikategorikan pada tahap berikut:

1. Problem perencanaan pembelajaran tematik
2. Problem pelaksanaan pembelajaran tematik
3. Problem pelaksanaan penilaian pembelajaran tematik<sup>28</sup>.

Diantaranya problem yang di alami ibu syafa selaku guru kelas II mengalami kesulitan dalam perencanaan pembelajaran tematik untuk menentukan model pembelajaran, dan alat peraga yang sesuai dengan tema yang akan di ajarkan<sup>29</sup>. Sedangkan untuk problem yang di alami ibu ratna selaku guru kelas 1 terkait dengan problem penilaian dan pelaksanaan pembelajaran tematik, beliau belum sepenuhnya memahami penilaian kurikulum 2013 menggunakan Aplikasi Raport Digital, karena pertemuan KKG baru sekali pertemuan. Selain itu ada sekitar 6 anak yang

---

<sup>27</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 235-254.

<sup>28</sup> Dwi Ramadhani Prastianingsih, *Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik di SDN Negeri 3 Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013*,

5-6.

<sup>29</sup> Syafa'atun, guru kelas II MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 7 , transkrip, 27 Maret 2019.

belum bisa membaca mengikuti pembelajaran tematik di kelas, karna faktor usia yang masih kurang di kelas 1, sehingga daya fikir anak belum terhubung dengan materi yang telah di sampaikan dan di dalam kelas suka bermain sendiri, sehingga siswa tersebut tidak memperhatikan dan belum bisa konsentrasi selama proses pembelajaran<sup>30</sup>. Guru di kelas III juga mengalami problem pelaksanaan pembelajaran tematik, yaitu masih kesulitan untuk mengkondisikan siswa yang ramai dan sudah mulai jenuh ketika di tengah pembelajaran tematik<sup>31</sup>.

Tidak hanya dialami pada tingkat kelas rendah, di kelas VI yang baru diterapkan tahun ajaran ini 2019/2020 ibu wahyu yang sekarang menjadi guru kelas di kelas VI mengalami problem pada pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran tematik, terkait alokasi waktu dalam pembelajaran tematik yang masih kurang, karena di kelas VI materinya banyak dan masih banyak tema yang harus sudah di bahas di semester gasal ini. Dan kemampuan anak di kelas VI rata-rata masih rendah dan belum siap menghadapi Ujian, jadi untuk mencapai target untuk menyelesaikan tema di semester gasal ini masih sulit. Dan untuk sarana prasarananya belum mencukupi karena belum ada LCD, Proyektor dan Jaringan WIFI untuk kebutuhan pembelajaran tematik<sup>32</sup>. Hal ini juga

---

<sup>30</sup> Ratna Jumia Fatmawati, guru kelas 1 MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 6, transkrip, 27 Maret 2019.

<sup>31</sup> Siti Noor Wakhidah, guru kelas III MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 10, transkrip, 20 Agustus 2019.

<sup>32</sup> Wahyu Pancorowati, guru kelas VI MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 9, transkrip, 10 Agustus 2019.

sama yang dirasakan ibu tatik selaku guru kelas V juga mengalami problem pelaksanaan pembelajaran tematik terkait sarana prasarana yang belum mencukupi salah satunya belum ada LCD dan proyektor di kelas, selain itu masih susah untuk membangkitkan minat belajar bagi siswa yang kemampuan belajarnya masih rendah<sup>33</sup>. Problem pelaksanaan serta penilaian pembelajaran tematik lainnya juga dirasakan oleh ibu Wahyu guru tematik di kelas IV yang menyatakan beliau mengalami kesulitan di penilaian tematik, pada penilaian sikap dan diskusi, karena di kelas IV rata-rata anaknya pasif, sehingga guru mengalami kesulitan ketika merekapnya di lembar administrasi penilaian dan banyak menyita waktu karna penilaiannya secara personal. Selain itu pendistribusian buku paket tematik untuk siswa di kelas 4 juga kurang<sup>34</sup>.

Bapak Syaikhul Mu'min selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan problem yang cukup berat yang di alami oleh guru-guru kelas itu kaitannya dengan penilaian terutama kemarin pertama kali baru di terapkannya di kelas I dan IV banyak madrasah-madrasah lainnya juga ketika penerimaan raport belum bisa di kasihkan ke wali murid, dan problem yang dialami madrasah sendiri yakni guru masih banyak kesulitan-kesulitan untuk mengentry data ke Aplikasi Raport Digital (ARD). Karena banyak sekali penilaiannya satu anak itu

---

<sup>33</sup> Tatik Izzati, guru kelas II MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 8, transkrip, 7 April 2019.

<sup>34</sup> Wahyu Pancorowati, Waka kurikulum sekaligus guru tematik kelas IV MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 3, transkrip, 14 Maret 2019

ada beberapa aspek penilaiannya, ada penilaian spiritual, penilaian sosial, penilaian ekstrakurikuler ada penilaian yang dari teman sendiri, sikap kejujuran, kedisiplinan, nilai harian, penilaian akhir semester dan masih ada rekapan absensi dan prestasi siswa yang semuanya nanti di rekap oleh guru kelas masing-masing secara personal<sup>35</sup>

Tidak hanya dialami oleh guru, Dina Erika Luthfia siswi kelas IV mengalami kesulitan saat mempelajari tema keragaman individu, sulitnya menghafalkan materi nama rumah adat dan pakaian dari berbagai daerah<sup>36</sup>. berbeda dengan Muhammad Iktafa Khirol Ma'wa siswa kelas IV mengalami kesulitan pada materi puisi terkait mencari makna puisi, tugas-tugas individu dan diskusi yang di berikan ibu guru<sup>37</sup>.

### **3. Data Upaya untuk Mengatasi Problem Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik di MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus**

Problematika merupakan masalah atau persoalan yang belum dipecahkan yang membutuhkan penyelesaian atau solusi yang di hadapi, banyak berbagai problem terkait dengan problem implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik yang di temui di madrasah,

---

<sup>35</sup> Syaikhul Mu'min, kepala sekolah MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 16 Maret 2019.

<sup>36</sup> Dina Erika Luthfia siswi kelas IV MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 4, transkrip, 20 Maret 2019.

<sup>37</sup> Muhammad Iktafa Khirol Ma'wa siswa kelas IV MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 5, transkrip, 20Maret 2019.

karena itu dari pihak madrasah dan guru melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir problem yang di hadapi dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik demi mensukseskan suatu pembelajaran di madrasah. Menurut fathurrohman dalam kegiatan pembelajaran tematik, kegiatannya melibatkan beberapa komponen, diantaranya<sup>38</sup>:

- 1) Peserta Didik
- 2) Guru
- 3) Tujuan
- 4) Materi Pelajaran
- 5) Metode
- 6) Media
- 7) Evaluasi

Diantara beberapa komponen tersebut saling berkaitan dalam pembelajaran tematik dan apabila saling tercukupi dalam pembelajaran tematik hal ini mampu mensukseskan penerapan pembelajaran tematik di madrasah.

Guru merupakan salah satu kunci suksesnya suatu pembelajaran di kelas, setiap guru pasti melakukan upaya-upaya untuk meminimalisir suatu problem pelaksanaan pembelajaran di kelas, seperti yang dilakukan ibu ratna guru kelas I, beliau mengatakan untuk mengatasi anak yang belum membaca, beliau menambah jam pelajaran di luar jam KBM yakni setelah pulang sekolah. Setiap selasa dan kamis selama 1 jam. Tidak semua anak ikut, anak yang ikut anak yang belum bisa calistung, pembelajarannya juga tidak di ulas semua, hanya yang kurang di fahami oleh anak saja. Dan untuk problem penilaiannya, karena

---

<sup>38</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, 31-32.

beliau belum sepenuhnya memahami penilaiannya, beliau selalu tanya sama guru-guru yang sudah mengikuti pelatihan penilaian kurikulum 2013<sup>39</sup>.

Guru kelas 2 yakni ibu syafa mengatakan untuk meminimalisir problem pelaksanaan pembelajaran tematik yakni kesulitan dalam menentukan model pembelajaran, dan alat peraga yang sesuai dengan tema, beliau mencari sendiri alat peraga timbangan. Karena tidak semua madrasah siap dengan alat peraga yang ada di pembelajaran tematik, sebagai guru harus mencari sendiri, misalnya untuk alat peraga timbangan, jenis timbangan tidak cuma satu, ada timbangan neraca, buah dan lain lain. Sedangkan di sekolah ada satu, oleh karena itu jenis timbangan yang lainnya beliau harus mencari sendiri untuk menjelaskan kepada anak melalui gambar. Dan untuk model pembelajarannya, beliau harus mencari model pembelajaran yang tepat buat anak, biasanya anak kelas II paling suka kalau dikasih model make and match. Upaya lainnya yang dilakukan ibu syafa, biasanya beliau melakukan pendekatan secara langsung ketika anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Sedangkan upaya untuk memahami suatu bacaan untuk anak yang kemampuannya di bawah rata-rata, biasanya kelas II diadakan les baca setiap selasa dan kamis setelah pulang sekolah. Tujuannya untuk melancarkan sekaligus memahami anak dalam suatu bacaan untuk anak yang kemampuannya di bawah rata-rata, agar ketika membaca tidak sekedar membaca, tetapi tahu apa makna dari bacaan tersebut, dan biasanya

---

<sup>39</sup> Ratna Jumia Fatmawati, guru kelas 1 MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 6, transkrip, 27 Maret 2019.

beliau memberikan teks berupa bacaan, lalu diberi pertanyaan terkait isi dari bacaan tersebut<sup>40</sup>. Ibu Siti Noor Wakhidah selaku guru kelas di kelas III mengupayakan problem pelaksanaan pada pembelajaran tematik dengan cara mengkondisikan siswa yang ramai dan sudah mulai jenuh ketika di tengah pembelajaran beliau mengatasi dengan cara berimprovisasi dengan siswa di kelas, bagaimana cara agar pembelajaran tetap menarik dan memahamkan siswa melalui *ice breaking* dengan cara tebak-tebakan, tepuk tangan dengan cara menggerakkan anggota badan untuk merilekskan badan dan bernyayi yel-yel kelas<sup>41</sup>.

Upaya problem lainnya yang di lakukan pada kelas tingkat tinggi kelas VI yang penerapannya baru di terapkan pada tahun ajaran 2019/2020 ini, ibu wahyu selaku guru kelas mengupayakan Untuk mengatasi problem pelaksanaan pembelajaran tematik terkait kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran tematik di kelas VI setelah jam pulang di madrasah, di adakan penambahan jam belajar untuk membahas materi di tema pembelajaran tematik yang belum di bahas dan satu kelas di bagi menjadi 3 kelompok, dari kelompok kemampuan tinggi, sedang dan rendah dengan strategi tersebut tujuannya untuk memacu anak yang ada di kelompok yang rendah agar bisa lebih giat dalam belajarnya dan untuk memudahkan dalam membimbing setiap

---

<sup>40</sup> Syafa'atun, guru kelas II MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 7 , transkrip, 27 Maret 2019.

<sup>41</sup> Siti Noor Wakhidah, guru kelas III MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 10, transkrip, 20 Agustus 2019.

kelompoknya. Dan untuk kemampuan anak di kelas VI yang rata-rata pemahamannya masih kurang, ibu Wahyu mengatasinya dengan menggunakan pendekatan secara personal dan selalu di bimbing terus serta membiasakan tertib untuk mengumpulkan tugas. Karena setiap ibu wahyu memberikan tugas, siswa yang membuat deadline hari untuk dikumpulkan. Penentuan deadline di sesuaikan dengan banyaknya tugas dan tingkat kesulitan tugas yang di berikan. Untuk sarana prasarana yang belum mencukupi, ibu Wahyu membawa laptop sendiri untuk melihat vidio pada materi perkembangbiakan makhluk hidup dan membawa modem sendiri untuk mencari bahan pembelajaran tematik dan untuk menilai di aplikasi raport digital<sup>42</sup>.

Hal ini juga di upayakan oleh Ibu tatik selaku guru kelas V terkait problem pelaksanaan pembelajaran tematik, beliau membawa laptop beserta alat peraga sendiri dari rumah untuk meminimalisir sarana dan prasarana yang belum terpenuhi di madrasah, Bagi anak-anak yang minat belajarnya rendah, beliau bimbing secara khusus, dengan cara di dekati secara personal dan memberikan pengarahannya kepada anak pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara bertanya mengenai kesulitannya atau problem yang di alaminya ketika proses pembelajaran<sup>43</sup>.

Terkait problem kurangnya waktu untuk penilaian yang di alami oleh Guru Tematik di kelas

---

<sup>42</sup> Wahyu Pancorowati, guru kelas VI MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 9, transkrip, 10 Agustus 2019.

<sup>43</sup> Tatik Izzati, guru kelas II MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 8, transkrip, 7 April 2019.

IV yakni ibu Wahyu, dalam pembelajaran beliau meminimalisir problem dengan cara setiap sub tema pembahasan yang di lalui, misalnya bahasa Indonesia di pembelajaran 1 ada tentang pengertian cerita fiksi dan unsur-unsurnya, nanti di pembelajaran ke 2 ada jenis-jenisnya, untuk menyingkat waktu penilaiannya biasanya beliau meringkasnya menjadi satu, yakni ada unsur, jenis, pengertian cerita fiksi itu langsung di pembelajaran 1. Sedangkan di pembelajaran ke 2 di gunakan untuk penilaiannya. Dan upaya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik untuk membuat anak lebih aktif di kelas, beliau menggunakan model pembelajaran yang bisa menarik buat anak dan ikut berperan aktif di dalamnya, salah satunya menggunakan model pembelajaran *role playing* pada materi drama. Dan setiap kegiatan diskusi beliau memberikan bimbingan pada setiap kelompok dan untuk kurangnya pendistribusian buku paket dari pemerintah, dari pihak sekolah yang akan memesan lagi dan untuk menunggu pemesanannya, sementara buku paket satu dibagikan untuk dua siswa<sup>44</sup>.

Tidak hanya guru kelas yang memberikan upaya untuk meminimalisir problem yang dihadapi, Bapak Saikhul Mu'min sebagai kepala sekolah mengupayakan problem yang cukup berat yang di alami oleh guru-guru, terutama guru kelas terkait penilaian, hal ini sebagai kepala sekolah beliau mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan yang di selenggarakan kemenag sendiri ada 6 guru secara bergantian selama 5 hari

---

<sup>44</sup> Wahyu Pancorowati, Waka kurikulum sekaligus guru tematik kelas IV MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 3, transkrip, 20 Maret 2019.

kemudian di tindak lanjuti dengan KKMI (Kepala Kerja Madrasah Ibtidaiyyah) dan di bentuk KKG tingkat kecamatan kaliwungu kudas yang diketuai oleh ibu wahyu guru kelas VI sekaligus waka kurikulum di MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus, selain itu di madrasah mengadakan pelatihan kurikulum 2013 terutama dalam pembelajaran tematik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam penerapan kurikulum 2013, yang diadakan sebulan satu kali setiap minggu pertama pada hari jum'at di madrasah. Hal ini sangat membantu kesulitan-kesulitan yang di hadapi bapak/ibu guru di madrasah dan problem-problem terkait pembelajaran tematik yang di hadapi bapak/ ibu guru di MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus, bisa terselesaikan dengan baik dengan cara bertukar pengalaman di KKG<sup>45</sup>.

Siswa kelas IV juga meminimalisir kesulitan yang dihadapi saat proses pembelajaran tematik seperti yang dilakukan oleh Dina Erika Luthfia siswi kelas IV yang mengalami kesulitan saat mempelajari tema keragaman individu, kesulitnya menghafalkan materi nama rumah adat dan pakaian dari berbagai daerah untuk mempermudah dalam belajarnya. Dina menghafalkan sedikit-sedikit dan memahami ciri-ciri dari rumah dan pakaian adat agar mudah di ingat, selain itu Dina juga banyak latihan mengerjakan dari soal-soal yang telah di

---

<sup>45</sup> Syaikhul Mu'min, kepala sekolah MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 16 Maret 2019.

pelajarinya<sup>46</sup>. Begitupun dengan Muhammad Iktafa Khirol Ma'wa siswa kelas IV mengalami kesulitan pada materi puisi terkait mencari makna dalam puisi, tugas-tugas individu serta diskusi yang di berikan ibu guru, iktaf juga mempermudah proses belajarnya dengan cara bertanya ketika ibu guru sedang membuka pertanyaan bagi yang kurang faham dan untuk tugas individu biasanya iktafa belajar di rumah bersama ibu dan kakaknya dan untuk tugas diskusinya belajar bersama dengan teman-teman sekelasnya<sup>47</sup>.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Data Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik di MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus

Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Ma'rifatul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus adalah madrasah yang berbasis agama. Tentunya sangat kental dalam penanaman nilai agama dalam kesehariannya. Selain mempelajari pendidikan dalam bidang agama, di madrasah siswa-siswi juga mempelajari pendidikan dalam bidang umum yang pelaksanaannya mengikuti aturan dari pemerintah termasuk kurikulumnya. Seiring perkembangan zaman, kurikulum mulai berganti dan untuk saat ini dari kurikulum KTSP diganti dengan kurikulum 2013 yang sudah di revisi, dengan tujuan untuk penyempurnaan kurikulum-kurikulum sebelumnya.

---

<sup>46</sup> Dina Erika Luthfia siswi kelas IV MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 4, transkrip, 20 Maret 2019.

<sup>47</sup> Muhammad Iktafa Khirol Ma'wa siswa kelas IV MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 5, transkrip, 20 Maret 2019.

Penerapan kurikulum 2013 di MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus sudah berjalan dengan baik, dengan di terapkannya kurikulum 2013 melalui pembelajaran tematik di madrasah ini jelas ada manfaatnya, anak menjadi lebih kreatif mencari informasi di luar pembelajaran selain pembelajaran di kelas, jadi pembelajarannya lebih realistis, sesuai dengan kenyataan dan lebih menyenangkan. Meskipun kurikulum di madrasah diperbarui, pelajaran salaf tetap di terapkan pada anak-anak dengan tujuan nanti anak-anak yang keluaran dari madrasah ini bisa bermanfaat bagi dirinya dan juga nanti di masyarakat. Hal ini sudah sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013 untuk mempersiapkan anak Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Membentuk anak sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif serta afektif tidaklah mudah, melalui penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi dapat diterapkan dari proses belajar anak melalui kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, proses pembelajaran intrakurikuler yakni proses pembelajaran dalam mata pelajaran di kelas yaitu melalui pembelajaran tematik. Sedangkan untuk pembelajaran ekstrakurikuler kegiatan aktivitas yang di luar pembelajaran madrasah seperti kegiatan Pramuka, Qira'ah, Drum Band dan Pencak silat yang kegiatannya di adakan setiap satu minggu sekali di MI NU Manafi'ul Ulum.

Selain tujuan, kurikulum 2013 mempunyai karakteristik mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Dengan pengembangan sikap, kemampuan intelektual dan psikomotorik yang di dapat di madrasah, melalui pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, anak kedepannya dapat mempersiapkan dirinya dalam mencapai kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman.

Pelaksanaan kurikulum 2013 di MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus dalam pembelajaran tematik tentunya ada kelebihan dan kekurangan yang di dapat dalam pembelajarannya. Kelebihan yang di dapat dari pembelajaran tematik ini satu tema bisa memuat beberapa mapel dan saling ada keterkaitan dalam suatu tema dan pembelajarannya lebih menarik. Salain itu guru lebih kreatif dalam setiap pembelajarannya dan siswa lebih aktif karna pembelajarannya berpusat pada siswa. Untuk kekurangannya dalam penilaiannya terlalu rumit bagi guru dan untuk siswa yang kemampuannya masih rendah memang cukup berat bagi guru dan perlu waktu yang lama dalam proses pembelajarannya.

Setiap pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan yang di dapat dari siswa maupun dari guru. Pembelajaran tematik yang di terapkan di madrasah ini memang dirancang dalam bentuk tema setiap pembelajarannya dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan, hasil belajar dan ketrampilan pada siswa untuk kedepannya. Banyak siswa di madrasah yang kemampuannya masih

rendah dan sarana prasarananya belum mencukupi oleh karena itu dibutuhkan pendekatan khusus dari guru secara personal dan guru diuntut untuk mengamati dan menilai hasil belajar siswa setiap pembelajarannya melalui aplikasi raport digital (ARD). Untuk itu, guru memang harus diuntut untuk berwawasan luas, memiliki kreatifitas yang tinggi dan mampu mengemas dan mengembangkan materi dalam penerapan kurikulum 2013 melalui pembelajaran tematik.

## **2. Analisis Data Problematika Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik di MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus**

Dalam Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus untuk kelas I sampai VI belum bisa dikatakan maksimal, dalam proses pembelajarannya masih banyak problem yang dihadapi siswa dan guru. Problematika terkait implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik dapat dikategorikan pada tahap berikut:

1. Problem perencanaan pembelajaran tematik
2. Problem pelaksanaan pembelajaran tematik
3. Problem pelaksanaan penilaian pembelajaran tematik

penulis memaparkan beberapa problem yang di temui dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik diantaranya:

1. Problem perencanaan pembelajaran tematik  
Problem kesulitan dalam pemilihan metode, model pembelajaran dan alat peraga yang akan digunakan sesuai dengan tema.

2. Problem pelaksanaan pembelajaran tematik
  - a. Problem di kelas 1 ada 6 orang anak yang belum bisa membaca dan mengikuti pelajaran di kelas
  - b. Siswa yang pasif
  - c. Kesulitan siswa dalam memahami materi dan mengerjakan tugas
  - d. Kurangnya pendistribusian buku paket siswa
  - e. Sarana prasarana yang belum mencukupi
  - f. Membangkitkan minat belajar siswa yang masih rendah
  - g. Kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran tematik
  - h. mengkondisikan siswa yang ramai dan jenuh di tengah pembelajaran
3. Problem penilaian pembelajaran tematik
  - a. Keterbatasan kemampuan guru dalam memahami teknik penilaian
  - b. Terlalu banyak perekapan nilai di lembar administrasi penilaian sehingga kurangnya waktu dalam penilaian.

Ada beberapa komponen yang saling berkaitan dalam pembelajaran tematik dan apabila saling tercukupi dalam pembelajaran tematik hal ini mampu mensukseskan penerapan pembelajaran tematik di madrasah, tetapi masih banyak beberapa komponen-komponen di madrasah yang belum terpenuhi melalui problem-problem yang terjadi di lapangan diantaranya:

- 1) Peserta Didik

Salah satu problem yang dialami di madrasah yaitu banyak siswa yang pasif ketika proses pembelajaran padahal karakteristik dari pembelajaran tematik yaitu perpusat pada

siswa atau *student centered* yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

2) Guru

Kendala yang dialami guru di madrasah salah satunya belum bisa membangkitkan minat belajar siswa yang masih rendah, karena disini guru sebagai pengelola dan fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, maka seharusnya guru harus pandai memotivasi siswa agar bersemangat untuk belajar.

3) Tujuan

Tujuan dari pembelajaran tematik ini adanya perubahan perilaku dari segi kognitif , psikomotorik dan afektif yang di inginkan setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang di inginkan, tetapi masih banyak sekali siswa yang belum terlihat perkembangannya, seperti di kelas 1 dan 2 banyak anak yang main sendiri selama proses pembelajaran dan sebagian siswa belum bisa membaca, menulis dan berhitung.

4) Materi Pelajaran

Konsep dari materi pembelajaran tematik yaitu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep tema yang dipelajari melalui pengalaman langsung. Dan kebanyakan siswa belum bisa memahami secara utuh tema yang di pelajari.

5) Metode

Dengan penggunaan metode pembelajaran siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Dan banyak berbagai macam metode dan model yang menarik di

gunakan saat proses pembelajaran, tetapi guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan tema dan usia anak di tingkat kelas rendah.

6) Media

Media merupakan bahan atau peralatan yang di gunakan untuk menyajikan materi kepada siswa, di madrasah tersebut sebagian guru kendalanya di pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tema, hal ini sulit bagi guru untuk mencari media yang tepat di setiap pembelajaran tematik, karena sarana dan prasarannya belum tercukupi semua, sehingga kebanyakan guru menggunakan media apa adanya di madrasah. Media pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran dan menarik dimata siswa tentu semakin tinggi rasa keinginan tahu siswa akan materi yang disampaikan sehingga guru mudah menyampaikan materi dan siswa dapat memahami materi yang di sampaikan.

7) Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan tolak ukur pencapaian hasil belajar siswa, sebagai guru di tuntutan untuk melakukan pengamatan dan penilaian pada siswa saat pembelajaran berlangsung, namun kenyataannya di madrasah masih ada guru yang belum mampu dalam memahami teknik penilaian melalui aplikasi raport digital (ARD) dan guru masih kesulitan dalam merekap nilai di lembar administrasi penilaian

### **3. Analisis Data Upaya untuk Mengatasi Problem Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik di MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus**

Penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus mengalami problem dari segi internal dan eksternal.

Dalam pembelajaran tematik di MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus, baik guru dan siswa mengalami beragam problem pembelajaran dari segi internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Jika ini dapat diupayakan dengan baik maka dapat meminimalisir problem yang akan dialaminya.

Berbagai macam upaya yang dilakukan baik dari guru, siswa maupun kepala madrasah untuk meminimalisir problem implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik sudah cukup baik dan membuahkan hasil dari segala upaya yang dilakukan. Seperti yang guru kelas I, mengatasi anak yang belum membaca dengan menambah jam pelajaran di luar jam KBM, menurut penulis sudah baik, dengan adanya penambahan pembelajaran di luar KBM untuk anak yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung menjadi lebih fokus dalam pembelajarannya, karena guru mengajari siswa secara personal dan seiring beberapa minggu sudah ada perkembangan anak tersebut dan hasilnya sedikit demi sedikit anak kelas 1 sudah bisa membaca, meskipun masih perlu bimbingan dari guru. Salah satu rambu-rambu pembelajaran tematik adalah kegiatan pembelajarannya ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral, untuk itu dengan

adanya penambahan jam pelajaran di luar KBM semua anak kelas 1 di MI NU Manafi'ul Ulum bisa membaca, menulis dan berhitung dan tentunya dapat menanamkan nilai-nilai moral yang didapatkan di madrasah. Dan untuk penilaiannya, karena guru belum sepenuhnya memahami penggunaan Aplikasi Raport Digital, tetapi guru bisa bertukar pengalaman bersama guru-guru yang sudah mengikuti pelatihan penilaian kurikulum 2013.

Guru kelas II dan kelas V menemui problem pembelajaran tematik dari segi eksternal yaitu problem kesulitan dalam menentukan model pembelajaran dan alat peraga yang sesuai dengan tema, upaya yang di lakukannya yaitu mencari sendiri alat peraga yang sesuai dengan tema yang di ajarkan dan biasanya mendownload gambar dari internet sebagai alat peraga, upaya tersebut sudah cukup baik tetapi masih belum maksimal, karena tidak semua madrasah siap dengan alat peraga yang ada di pembelajaran tematik oleh karena itu dalam pembelajaran tematik di perlukan guru yang kreatif dan inovatif. Misalnya dalam menyiapkan alat peraga, guru tidak harus mendownload gambar dari internet. Guru bisa membuat alat peraga sendiri dari bahan yang ramah lingkungan dan mudah di dapat di sekitarnya. Dengan begitu siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena guru menggunakan bentuk alat peraga yang konkrit tidak hanya dalam bentuk visualnya saja. Dan untuk model pembelajarannya, harus mencari model pembelajaran yang menyenangkan buat anak salah satunya model make and match, role playing dan menggunakan metode Tanya jawab dan diskusi. Dari segi eksternal guru sebagai pembina siswa dan pengelola belajar siswa oleh karena itu guru harus

bisa memusatkan perhatian siswa khususnya dalam membangkitkan minat belajar siswa dan membuat siswa tidak jenuh ketika proses pembelajaran di kelas, salah satunya melalau metode dan model pembelajaran yang menarik dan melakukan *ice breaking* di tengah pembelajaran karena dapat mengembalikan minat belajar anak untuk menghadapi kejenuhan di tengah pembelajaran tematik. Lengkapya sarana dan prasarana pembelajaran dapat membantu kondisi pembelajaran yang baik, akan tetapi tidak mejamin terselenggaranya proses belajar yang baik bila tidak diiringi dengan guru yang kreatif. Dan dari segi internal, upaya yang dilakukan guru kelas II dan guru kelas V yaitu melakukan pendekatan secara langsung ketika anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran sudah tepat. Karena bagi anak-anak yang minat belajarnya rendah, perlu adanya bimbingan secara khusus, yaitu di dekati secara personal dengan memberikan pengarahan kepada anak pada saat pembelajaran berlangsung dan dengan bertanya mengenai kesulitannya atau problem yang di alaminya ketika proses pembelajaran. Dengan cara tersebut guru dapat mengetahui kondisi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa yang dapat disebabkan dari faktor internal maupun eksternal siswa. Untuk memahami suatu bacaan dari kelas 2 diadakan les baca seperti kelas 1 setiap selasa dan kamis setelah jam pulang madrasah. Dari berbagai upaya yang di lakukan guru kelas II tersebut sudah baik. Dengan pemilihan model pembelajaran yang menyenangkan dan pemilihan metode yang tepat dapat memudahkan materi yang disampaikan sehingga siswa dapat memahami materi dan di kelas siswa menjadi lebih

aktif. Dan adanya les calistung tersebut dapat memperlancar siswa dalam membaca, dan mempermudah siswa dalam hal menulis dan berhitung.

Terkait problem kurangnya alokasi waktu di pembelajaran tematik dan penilaian yang di alami, guru meminimalisir problem dengan cara meringkas setiap sub tema pembahasan, sehingga pertemuan sub tema yang akan datang waktunya bisa digunakan untuk penilaian. Menurut penulis upaya yang dilakukan tersebut sudah cukup baik untuk menyingkat waktu dalam pembelajaran, tetapi kurang efektif jika di terapkan pada siswa yang rata-rata kemampuannya masih rendah dalam menangkap materi, sehingga siswa tidak dapat memahami materi secara utuh. Maka dari itu penilaian dapat dilakukan setiap pertemuan, karena dalam setiap tema disajikan secara terpadu terkait alokasi waktu untuk pertemuan-pertemuan yang sudah direncanakan. Selain itu untuk meminimalisir kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran bagi kelas tingkat tinggi seperti kelas VI guru mengadakan penambahan pelajaran setelah jam pulang madrasah, kegiatan ini bagus untuk siswa di tingkat kelas tinggi karena untuk menghadapi ujian yang akan di lakukan, dengan penambahan jam pelajaran semua tema di semester gasal dapat terselesaikan dengan tuntas. Guru harus bisa mengatur dan memanfaatkan waktu di setiap pembelajaran di kelas, membuat anak lebih aktif di kelas dengan cara menggunakan metode yang menarik, setiap diskusi memberikan arahan dan bimbingan pada setiap kelompok, sedangkan untuk kurangnya pendistribusian buku paket dari pemerintah bisa meminimalisirnya dengan membagikan buku paket satu untuk dua orang. Hal

ini memang kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran di madrasah, karena setiap anak belum mempunyai buku pegangan siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik, tetapi siswa masih mempunyai buku LKS yang dibagikan dari madrasah atau bisa mengcopy buku paket sesuai dengan jumlah siswa di kelas.

Sebagai kepala Madrasah di MI NU Manafi'ul Ulum mengupayakan problem dari segi eksternal yang di alami oleh guru-guru di madrasah, terutama guru kelas terkait penilaian, karena keputusan dan kebijakan penilaian merupakan harapan setiap siswa, maka dari itu madrasah dan guru diminta untuk bijak dalam menilai siswa dan menyampaikan keputusan hasil belajar siswa di madrasah dan sebagai kepala madrasah mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan yang di selenggarakan kemenag sendiri ada 6 guru secara bergantian selama 5 hari kemudian di tindak lanjuti dengan KKMI (kepala kerja madrasah ibtidaiyyah) kemudian di bentuk KKG tingkat kecamatan kaliwungu kudus dan di madrasah diadakan pelatihan kurikulum 2013 terkait pembelajaran tematik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebulan sekali setiap hari jum'at sehingga sangat membantu kesulitan-kesulitan yang di hadapi bapak/ibu guru di madrasah. Oleh karena itu, problem-problem terkait pembelajaran tematik yang di hadapi bapak/ ibu guru di MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus, bisa terselesaikan dengan baik dengan cara bertukar pengalaman di KKG dan di madrasah.

Proses belajar yang didorong oleh faktor intrinsik siswa akan menjadi bertambah kuat bila di dorong oleh lingkungan siswa atau dari faktor

eksternal. Begitu juga dengan faktor eksternal akan bertambah kuat jika di dukung dari faktor internal siswa.

Selain guru siswa juga menemui problem pembelajaran dari segi intrinsic yakni masih kurangnya kemampuan dalam mengolah materi, konsentrasi dalam belajar, tugas-tugas individu, diskusi dan juga menyimpan materi hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran tematik. Problem tersebut diatasi dengan cara membiasakan siswa untuk membaca dan memahami setiap materi dan banyak latihan mengerjakan dari soal-soal yang telah di pelajari. Selain usaha internal dari siswa faktor eksternal juga dibutuhkan siswa untuk mempermudah proses belajarnya dengan upaya guru membuka pertanyaan bagi siswa yang kurang faham atau belajar di rumah bersama orang tua, kakak atau belajar bersama dengan teman-teman sekelasnya. Dan untuk mempermudah tugas-tugas siswa guru membiasakan tertib untuk mengumpulkan tugas. Karena setiap tugas yang diberikan, siswa membuat kesepakatan deadline hari untuk dikumpulkan. Menurut penulis upaya yang di lakukan oleh guru dan siswa tersebut sudah baik. Dari upaya yang dilakukan ini mulai terlihat adanya semangat dan motivasi belajar siswa untuk terus berlatih dan belajar dengan cara menggali materi yang sudah di pelajari sedikit demi sedikit, dengan kebiasaan belajar yang seperti ini siswa dapat mengikuti, memahami setiap tema yang ada dalam pembelajaran tematik dan untuk mempermudah tugas-tugas siswa, guru membiasakan tertib untuk mengumpulkan tugas dan membuat kesepakatan deadline hari untuk dikumpulkan dengan upaya tersebut anak akan bertanggung jawab dengan

tugasnya karena siswa sendiri yang menentukan deadlinenya. Selain di dukung dari faktor internal, siswa juga harus di dukung dari faktor eksternal yakni lingkungan siswa di sekolah dengan kegiatan belajar bersama dengan temannya selain itu di dukung oleh guru sebagai pendidik siswa dalam setiap pembelajaran dan didukung lingkungan keluarga terutama orang tua yang harus memperhatikan perkembangan belajar anaknya di madrasah maupun di rumah.

